

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *cybersex* pada Generasi Y dan Generasi Z di Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Partisipan terdiri dari 96 responden, masing-masing 48 orang dari Generasi Y dan Generasi Z, diperoleh melalui metode *incidental sampling*. Instrumen penelitian berupa skala perilaku *cybersex* yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara Generasi Y dan Z dalam perilaku *cybersex*, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,515 ($p > 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa kedua generasi memiliki tingkat keterlibatan yang relatif serupa dalam perilaku *cybersex*. Berdasarkan teori Delmonico, keterlibatan tersebut dipengaruhi oleh aksesibilitas, anonimitas, keterjangkauan, isolasi, dan fantasi seksual. Temuan tambahan menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki pasangan justru memiliki proporsi risiko tinggi lebih besar terhadap perilaku *cybersex* dibandingkan yang tidak memiliki pasangan, yaitu 31,25% pada Generasi Y dan 22,92% pada Generasi Z. Selain itu, Generasi Z lebih dominan dalam aspek perilaku compulsive, sosial, dan isolated, sedangkan Generasi Y lebih tinggi pada aspek ketertarikan terhadap perilaku seksual daring (*interest*). Menariknya, individu yang tidak memiliki aplikasi *dating* justru menunjukkan proporsi berisiko tinggi lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki aplikasi tersebut, khususnya pada Generasi Z (39,58%).

Kata Kunci: cybersex, Generasi Y, Generasi Z.

ABSTRAK

This study aims to examine the differences in cybersex behavior between Generation Y and Generation Z in Lhokseumawe City. The study uses a quantitative approach with a comparative design. Participants consisted of 96 respondents, with 48 individuals from Generation Y and 48 from Generation Z, selected using incidental sampling. The instrument used was a cybersex behavior scale that had been previously validated. Data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov test as the data were normally distributed. The results showed no significant difference in cybersex behavior between Generation Y and Generation Z, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.515 ($p > 0.05$), indicating that H_0 is accepted and H_a is rejected. This suggests that both generations, despite their differing characteristics, demonstrate a relatively similar level of engagement in cybersex behavior. According to Delmonico's theory, such engagement is influenced by factors such as accessibility, anonymity, affordability, isolation, and sexual fantasy. Additional findings reveal that participants who had romantic partners showed a higher proportion of high-risk behavior compared to those without partners, with 31.25% in Generation Y and 22.92% in Generation Z. Furthermore, Generation Z was more dominant in the compulsive, social, and isolated aspects, while Generation Y showed higher levels of cognitive interest in online sexual behavior. Interestingly, individuals without dating apps displayed a greater proportion of high-risk cybersex behavior than those who had such apps, especially within Generation Z (39.58%).

Keywords: cybersex, generation Y, generation Z.